



Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran PPKN Di SDN 6 Ampenan melalui Penggunaan Media *Wordwall* Tahun Ajaran 2023/2024

Sahrul Hadi Gunawan¹, Nur Rahmah Suryani¹, Syaiful Musdat¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1337>

Article Info:

Received : 10 September 2025
Revised : 03 Oktober 2025
Accepted : 22 Oktober 2025
Published : 19 November 2025

Correspondence:

Sahrul Hadi Gunawan

Phone: +6287797529506.

Abstract: This study aims to examine the improvement of learning motivation among third-grade students in Civics (PPKN) at SDN 6 Ampenan through the use of *Wordwall* media during the 2023/2024 academic year. This research employed Classroom Action Research (CAR), with data collected through observation. The population consisted of 27 third-grade students at SDN 6 Ampenan. The results indicate a significant increase in student motivation, rising from 20% in the pre-action stage to 88% after the implementation of *Wordwall* media. These findings suggest that the use of *Wordwall* effectively enhances students' motivation in learning PPKN.

Keywords: Learning Media, *Wordwall*, PPKN, Learning Motivation

Citation: Sahrul, S. H. G., Suryani, N. R., & Musdat, S. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran PPKN Di SDN 6 Ampenan melalui Penggunaan Media *Wordwall* Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 1913–1919. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1337>

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang demokratis (Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020)). Namun, kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn, terutama di tingkat sekolah dasar, merupakan masalah yang umum terjadi dalam praktiknya (Gusrianti, G. (2021)). Salah satu faktor yang secara signifikan berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa adalah metode pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan oleh guru.

Data menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa merasa bahwa cara guru menyampaikan materi PPKn terlalu monoton dan kurang menarik, sehingga membuat mereka kehilangan minat dalam proses pembelajaran (Bakti, 2017). Gaya mengajar guru yang kurang interaktif dan kurang memperhatikan kebutuhan serta minat siswa turut menjadi penyebab utama rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn (Pranata, T. P., 2018). Oleh karena itu,

penting bagi guru untuk memperbarui pendekatan pengajaran mereka dengan memanfaatkan metode yang lebih inovatif dan relevan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran PPKn.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 6 Ampenan pada siswa kelas 3A, terdapat indikasi bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih rendah. Dari total 27 siswa yang diamati, hanya sekitar 20% siswa yang terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran PPKn, sementara sebagian besar siswa lainnya cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Untuk memperkuat temuan ini, dilakukan survei dengan memberikan angket kepada siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengisi angket, hanya 6 siswa yang menyatakan tertarik terhadap pelajaran PPKn, sementara 22 siswa lainnya merasa kurang tertarik. Dari 22 siswa yang tidak tertarik, sebanyak 16 siswa mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, sementara 6

siswa lainnya menganggap bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Data ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya ketertarikan terhadap media pembelajaran dan kurangnya kesesuaian metode pembelajaran dapat menjadi penyebab utama rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi pemahaman materi dengan lebih baik (Febrita, Y., & Ulfah, M. 2019). *Wordwall* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang menawarkan berbagai aktivitas interaktif dalam bentuk permainan edukatif. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2023) menemukan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 sekolah dasar. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradani, T. G. (2022) yang menunjukkan bahwa media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PPKn di SDN 6 Ampenan melalui penggunaan media *Wordwall*. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif dan bermakna.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 6 Ampenan mulai tanggal 14 April hingga 28 April 2024. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas 3A SDN 6 Ampenan pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) melalui penggunaan media *Wordwall*. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif antara mahasiswa PPG, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus,

dengan minat belajar siswa sebagai variabel terikat dan media *wordwall* sebagai variabel bebas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi. Lembar hasil observasi akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan media *wordwall*. Data hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan. Presentasi perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru di dalam kelas dilakukan analisis lembar observasi dengan cara sebagai berikut :

Pedoman penghitungan skor aktivitas siswa dan guru

$$P = \frac{a}{y} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan aktivitas siswa dan guru

a = Jumlah skor yang didapatkan

y = Jumlah skor ideal

Presentase didapatkan dari rata-rata presentase aktivitas siswa dan guru dalam setiap pertemuan. Pedoman data hasil observasi:

Tabel 1. Kualifikasi presentase aktivitas siswa dan guru

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Motivas

Motivasi Belajar Siswa

Instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa berupa lembar observasi motivasi yang terdiri dari sepuluh butir pernyataan. Setiap pernyataan dirancang untuk mengetahui tingkat persetujuan siswa terhadap aspek-aspek tertentu yang mencerminkan motivasi belajar. Penskoran dilakukan dengan memberikan skor 5 untuk jawaban sangat setuju, 4 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban kurang setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Skor dari setiap butir kemudian dijumlahkan untuk memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Hasil skor tersebut selanjutnya dapat dianalisis untuk menentukan kategori motivasi siswa serta menjadi dasar dalam evaluasi pembelajaran.

Motivasi belajar siswa secara individu

Berikut adalah cara menghitung nilai angket siswa berdasarkan lembar angket untuk setiap pertemuan:

$$N = \frac{S}{J} 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai individu
 S = Skor keseluruhan
 J = Jumlah skor maksimum

Tabel 2. Pedoman kriteria penilaian skala 1-5 Motivasi belajar

Interval	Kategori
81-100	Sangat termotivasi
61-80	Termotivasi
41-60	Cukup termotivasi
21-40	Kurang termotivasi
0-20	Kurang sekali termotivasi

Indikator ketercapaian tindakan yaitu ketika motivasi belajar siswa berada pada skala interval 81-100.

Motivasi belajar siswa secara klasikal

Berikut adalah rumus untuk menghitung angket ini:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Angket presentase
 f = Presentase frekuensi
 N = Jumlah frekuensi

Tabel 3. Indikator motivasi siswa

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Tahap perencanaan

Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu 1). modul ajar kurikulum merdeka 2). menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa 3). mempersiapkan media pembelajaran intraktif *wordwall* dan yang terakhir menyusun angket untuk diberikan sebagai bahan evaluasi diakhir siklus.

Tahap pelaksanaan

Pada tanggal 28 April 2024 tahap belajar mengajar pada siklus 1 dimulai, di mana peneliti berperan sebagai guru dan guru pamong sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengikuti alur yang telah ditetapkan dalam modul ajar, sehingga setiap langkah dapat diamati dan dievaluasi dengan baik. Kehadiran observer juga membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana dan memberikan umpan balik yang objektif. Secara umum, pelaksanaan siklus 1 belum berjalan maksimal. Beberapa siswa masih tampak ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu, kondisi fisik beberapa siswa terlihat lemas karena sedang menjalankan ibadah puasa Ramadan, yang turut memengaruhi fokus dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dalam penerapan media *Wordwall* yang dibarengi dengan kegiatan bermain, guru terlihat kurang tegas dalam menegakkan aturan yang telah ditetapkan.

Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berkeliaran, berbicara sendiri, dan mengganggu temannya selama aktivitas berlangsung. Ketidaktegasan tersebut menyebabkan kegiatan bermain tidak berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran menjadi kurang tercapai.

Hasil Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus 1 terhadap 27 siswa SDN 6 Ampenan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus 1

No	Indikator	Skor
1	Pemberian motivasi siswa	3
2	Apersepsi	3
3	Penyampaian materi	3
4	Penerapan media <i>Wordwall</i>	3
5	Kegiatan penutup	2
Total Skor		14
Persentase Aktivitas Guru		56%
Kategori		Tinggi

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4 berada pada kategori tinggi dengan presentase 56%. Kendati sudah mencapai kategori tinggi akan tetapi perlu ada perbaikan karena belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hasil observasi aktivitas siswa dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Skor
1	Kesiapan belajar siswa	3
2	Antusias siswa dalam belajar	3
3	Penerapan media Wordwall	3
4	Keterlibatan siswa dalam kegiatan penutup pembelajaran	3
Total Skor		12
Persentase Aktivitas Siswa		60%
Kategori		Tinggi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 2.2 aktivitas siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai indikator yang ditentukan dan perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun untuk mendapatkan data motivasi siswa dalam belajar, dilakukan dengan pemberian angket pada akhir pembelajaran. Berikut adalah hasil dari angket yang diberikan pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Data motivasi siswa dalam belajar secara individu

No	Indikator	Hasil
1	Sangat termotivasi	6 siswa
2	Termotivasi	10 siswa
3	Cukup termotivasi	5 siswa
4	Kurang termotivasi	6 siswa
5	Sangat kurang termotivasi	-
6	Jumlah skor	97
7	Hasil Maksimal	135
8	Jumlah siswa	27
Persentase		70,1 %
Kategori		Tinggi

Berdasarkan output dari data diatas dapat dilihat bahwa presentse motivasi belajar siswa secara klaksikal berada pada nilai 71% artinya ada peningkatan sejauh 51% dari yang awalnya 20% pada pretest setelah menggunakan media intraktif *wordwall*, akan tetapi perlu ada perbaikan lagi untuk mencapai indicator ketercapain yang telah ditetapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi, motivasi belajar siswa masih berada pada angka 71%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa belum mencapai kategori yang diharapkan. Kondisi ini disebabkan oleh aktivitas guru dan siswa yang masih kurang maksimal selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian

perlu dilanjutkan ke siklus 2 agar perbaikan dapat dilakukan secara lebih terarah. Diharapkan melalui perbaikan tersebut motivasi belajar siswa dapat meningkat pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Tahap perencaan

Siklus ini dimulai dengan tahapan yang sama seperti pada siklus 1, yaitu dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti 1). modul ajar kurikulum merdeka 2). menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa 3). mempersiapkan media pembelajaran intraktif *wordwall* dan yang terakhir menyusun evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan belajar mengajar siklus 2 dimulai tanggal 14 mei 2024. Untuk proses belajar mengajar disesuaikan dengan modul ajar yang telah ditetapkan dengan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat dipembelajaran siklus 1. Awal pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan guru menyampekan tujuan pembelajaran dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berikutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan penguatan awal atau apersepsi terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah kegiatan pembuka selesai guru menjelaskan materi pembelajaran dengan lugas dan suara yang keras sehingga terdengar jelas oleh semua peserta didik. Diselah penjelasan guru beberapa kali memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa melalu aplikasi *wordwall* sehingga peserta didik tetap focus memperhatikan. Kemudian setelah guru menjelaskan, peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok untuk mengerjakan LKPD yang ada pada *Wordwall*, pengerjaan LKPD dikemas dengan game menarik sehingga siswa semakin bersemangat dan antusias. Kemudian guru mengajak siswa melakukan ice breaking dilanjutkan dengan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan kemudian berikutnya melakukan evaluasi pembelajaran, ditutup dengan berdoa dan diakhiri dengan peserta didik memberi salam kepada guru.

Hasil Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan data hasil observasi, aktivitas guru pada tabel 2.4 berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 92%. Persentase ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan yang sangat baik. Artinya, terdapat kenaikan yang sangat signifikan dari siklus pertama, yakni sebesar 36%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perbaikan yang dilakukan setelah siklus pertama telah berjalan efektif. Dengan

persentase tersebut, indikator yang telah ditetapkan sebelumnya juga telah berhasil dicapai. Selain itu, pencapaian ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran secara lebih optimal.

Hal ini turut berdampak positif pada pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menjadi dasar kuat bahwa proses pembelajaran pada siklus berikutnya dapat dipertahankan atau ditingkatkan kembali.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Indikator	Skor
1	Pemberian motivasi siswa	4
2	Apersepsi	5
3	Penyampaian materi	5
4	Penerapan media Wordwall	5
5	Kegiatan penutup	4
Total Skor		23
Persentase Aktivitas Guru		92%
Kategori		Sangat Tinggi

Hasil observasi aktivitas siswa dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Skor
1	Kesiapan belajar siswa	4
2	Antusias siswa dalam belajar	5
3	Penerapan media Wordwall	5
4	Keterlibatan siswa dalam kegiatan penutup pembelajaran	5
Total Skor		19
Persentase Aktivitas Siswa		95%
Kategori		Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 8 aktivitas siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan. Adapun untuk mendapatkan data motivasi siswa dalam belajar, dilakukan dengan pemberian angket pada akhir pembelajaran. Berikut adalah hasil dari angket yang diberikan pada siklus 2 disajikan pada tabel 9.

Berdasarkan output dari data di atas, dapat dilihat bahwa persentase motivasi belajar siswa secara klasikal berada pada angka 88%. Persentase ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah berada dalam kategori sangat baik. Nilai tersebut juga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi dalam

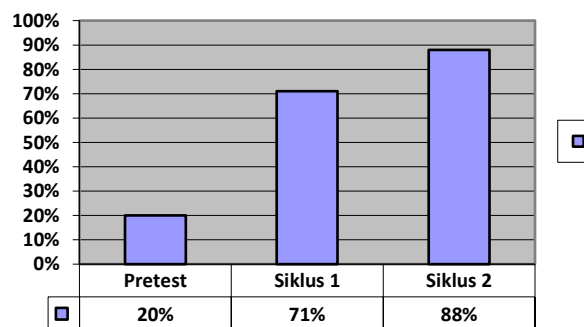
proses pembelajaran. Selain itu, pencapaian ini membuktikan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus sebelumnya memberikan dampak positif. Hasil ini juga menggambarkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan tercapainya persentase sebesar 88%, indikator motivasi yang telah ditetapkan sejak awal penelitian dinyatakan telah terpenuhi. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan lanjutan pada siklus berikutnya. Penelitian pun dapat dinyatakan selesai karena tujuan yang dirumuskan telah berhasil dicapai. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan strategi pembelajaran pada periode berikutnya.

Tabel 9. Data motivasi siswa dalam belajar secara individu

No	Indikator	Hasil
1	Sangat termotivasi	16 siswa
2	Termotivasi	8 siswa
3	Cukup termotivasi	2 siswa
4	Kurang termotivasi	1 siswa
5	Sangat kurang termotivasi	-
Jumlah skor		120
Hasil Maksimal		135
Jumlah siswa		27
Persentase		88 %
Kategori		Sangat Tinggi

Refleksi

Bercermin dari hasil analisis data pada siklus 2 terdapat satu siswa yang belum termotivasi dalam pembelajaran hal ini dikarenakan kurang sehat dan mayoritas siswa sudah sangat termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan peresentase 88% penelitian ini dapat dinyatakan berhasil. Berikut adalah data presentase motivasi siswa dari pretest, siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada grafik dibawah:



Gambar 1. Hasil refleksi

Hasil dari grafik diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran intraktif *wordwall*. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan *wordwall* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN kelas 3 SDN 6 Ampenan tahun ajaran 2023/2024 mendapatkan hasil positif dan cocok untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk menaikkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Ampenan, dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi awal. Hasil observasi awal menunjukkan motivasi awal siswa dalam belajar PPKN masih sangat rendah yaitu berada pada persentase 20%. Pada tanggal 28 april 2024 tahap belajar mengajar siklus 1 dimulai dimana peneliti berperan sebagai guru dan guru pamong sebagai observer. Proses belajar mengajar mengacu pada modul ajar yang sudah ditetapkan. Pada siklus ini kondisi pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan beberapa siswa ribut saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga beberapa siswa terlihat lemas disebabkan karena sedang berpuasa ramadhan.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 51% dari yang awalnya 20% menjadi 71%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran intraktif *wordwall* dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar sejalan dengan itu menurut MenHerzberg, untuk memenuhi kebutuhan agar dapat memotivasi, maka harus ada hal yang digunakan untuk mencapai tujuan (Andjarwati, 2015). Ada dua faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah keinginan untuk berhasil, dorongan, kebutuhan belajar, serta haraapn untuk menggapai cita-cita. Faktor ekstrinsik berupa penghargaan, suasana belajar yang tenang dan kegiatan pembelajaran yang menarik (Ridho, 2020).

Merujuk konsep McClelland tentang motivasi bahwa kebutuhan untuk berprestasi merupakan dorongan dalam diri seseorang agar dapat melaksanakan kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada motivasi berprestasi terdapat 4 (empat) aspek, yaitu tanggung jawab, kreatif, nilai dan semangat (Ridho, 2020). Pembelajaran yang menarik dapat memunculkan motivasi siswa karena fungsi media adalah memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Aghni, 2018). Motivasi memiliki peran penting sebagai penggerak mental individu untuk memunculkan rasa ingin belajar dan memberi semangat dan rasa menyenangkan dalam proses belajar (Palittin, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data tabel motivasi siswa siklus 2 menunjukkan motivasi siswa berada pada angka 88%. Kondisi ini menunjuka bahwa adanya perubahan terhadap motivasi siswa setelah menggunakan *wordwall* dan sekaligus membuktikan bahwa media *wordwall* efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu andini (2022) dan Amalia (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis media intraktif *wordwall* dapat membuat pembelejaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu untuk mempertajam hasil temuan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa ketika menggunakan media google eart dan media konvensional (Azhar 2016). Peneliti Melawati (2024) juga menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan *wordwall* dengan powerpoint.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 6 Ampenan Mataram, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *wordwall* terhadap motivasi siswa. Hal ini terlihat dari nilai pretest awal siswa sebelum menggunakan *wordwall* berada di angka 20% dan setelah menggunakan *wordwall* naik menjadi 88% artinya ada peningkatan yang signifikan yaitu 68% setelah menggunakan *wordwall*. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *wordwall* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKN.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada guru, siswa, dan rekan sejawat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin untuk pengembangan pendidikan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Akbar Dewa Pamungkas. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Word Wall terhadap motivasi belajar IPS. *JIPSINDO: Jurnal pendidikan ilmu pengetahuan bahasa Indonesia*, Vol.10. No.01. pp.67-78, DOI: <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1>.
- Amaliya Hasanah. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 5 Nomor 5 Oktober 2023 Halaman 1913 - 1924.

- Andini Ayu. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur. Jakarta.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Management*, 1(1), 45-54. DOI: 10.30996/jmm17.v2i01.422.
- Arikunto Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta :Bumi Aksara, 2017.
- Ayuni, L. K., Suryani, N. R., & Tahir, M. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Edutainment di Kelas V SDN 6 Ampenan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal el-Huda*, 15(01), 1-8.
- Azhar Khairudin. (2016). Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media *Google earth* dan media konvensional. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
- Gusrianti, G. (2021). PENERAPAN MEDIA SLIDE UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS V. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2(2), 278-286.
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *NUSANTARA*, 2(2), 283-295.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang.
- Mariskhantari, M., Suryani, N. R., & Tahir, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi, Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun 2022/2023. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 39-49.
- Melawati, M., Susanti, Y., & Suwirta, U. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Media Pembelajaran Wordwall dan Media Pembelajaran Powerpoint Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi di SMK PGRI Cikoneng. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2).
- Palittin, I. D. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109. DOI: 10.31942/mgs.
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(11), 806-811.
- Pranata, T. P. (2018). Studi Tentang Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Ppkn Di Smk Muhammdiah Delanggu. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 "Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan"* Surakarta.
- Ridho, M. (2020). Teori motivasi mcclelland dan implikasinya dalam pembelajaran pai. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1-16. DOI: 10.36088/palapa.v8i1.673
- Setyorini, D., Suneki, S., Prayitno, M., & Prasetiawati, C. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Media Wordwall Kelas 4 di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 25-31.
- Suryani, N. R., (2016) Penerapan Metode *Question Student Have (Qsh)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Va Sdn 1 Perampuan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Skripsi Universitas Mataram*.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84-95.